

PMI[®] Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Sektor manufaktur ASEAN mencatat penurunan lebih lanjut pada bulan April

April 2026

Kenaikan lebih lambat pada output dan permintaan baru

Tekanan harga terus naik

Penurunan baru pada jumlah tenaga kerja

Sektor manufaktur ASEAN terus kehilangan momentum pertumbuhan, indeks utama semakin jauh dari rekor tertinggi bulan Februari selama bulan April. Pertumbuhan permintaan baru dan output melambat, dengan produksi hampir stagnan. Selain itu, inventaris menurun selama beberapa bulan karena kapasitas produksi terhambat oleh waktu tunggu pesanan input. Jumlah tenaga kerja juga turun untuk pertama kalinya dalam delapan bulan.

Terkait harga, tekanan inflasi semakin intensif, beban biaya dan biaya produksi naik pada bulan April.

Purchasing Managers' Index™ (PMI[®]) Manufaktur ASEAN dari S&P Global tercatat di atas angka penting 50,0 pada bulan April, menunjukkan perbaikan kesehatan sektor manufaktur ASEAN. Meskipun demikian, indeks tersebut berada pada level terendah dalam sembilan bulan, yaitu 50,7 yang turun dari 51,8 pada bulan Maret, dan lebih rendah dari data survei pada bulan Februari yaitu 53,8. Tren penurunan ini menandai bahwa meskipun pertumbuhan terus berlanjut, laju perbaikan terus melambat, menggambarkan kondisi pengoperasian menguat pada tingkat sedang.

Meskipun perusahaan manufaktur ASEAN melaporkan kenaikan tingkat sedang dan tergolong kuat secara historis, pertumbuhan permintaan baru melambat ke level terendah dalam delapan bulan. Situasi penurunan perdagangan juga membebani total penjualan baru. Pesanan ekspor baru menurun selama dua bulan berturut-turut dan dengan laju tercepat sejak bulan Juli lalu.

Aktivitas pembelian terus naik pada bulan April, dengan tingkat pertumbuhan terus menguat pada bulan Maret dan secara umum sejalan dengan pertumbuhan permintaan baru. Namun demikian, kenaikan pembelian menambah tekanan pada rantai pasok, dengan waktu pengiriman terus diperpanjang hingga paling lama dalam 17 bulan.

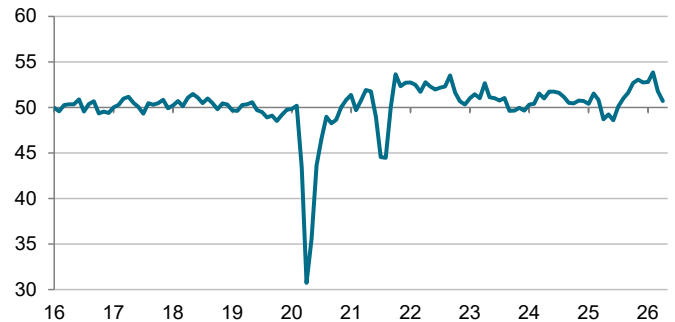
Perusahaan menghadapi kesulitan dalam menerima input tepat waktu, sehingga inventaris menurun. Stok input menurun untuk pertama kali dalam delapan bulan, sementara stok barang jadi menurun selama dua bulan berturut-turut dengan laju lebih cepat.

Jumlah tenaga kerja turun untuk pertama kalinya dalam delapan bulan, namun penurunannya masih relatif ringan. Sementara itu, penumpukan pekerjaan terus naik, dengan laju akumulasi secara umum sejalan dengan data bulan Maret.

Perusahaan manufaktur ASEAN mengalami peningkatan tekanan biaya pada bulan April. Pengeluaran operasional terus naik hingga laju tercepat sejak bulan Maret 2022. Akibatnya, perusahaan menaikkan harga, dengan laju inflasi mencapai level tertinggi dalam 49 bulan.

PMI Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Indeks, sa, >50 = peningkatan m/m



Data dikumpulkan pada tanggal 9–24 April.

Sumber: PMI S&P Global. ©2026 S&P Global.

Meskipun menghadapi tantangan dan secara historis masih lemah, kepercayaan bisnis membaik dan bertahan positif pada bulan April, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengharapkan produksi membaik dalam 12 bulan mendatang.

Tanggapan

Menanggapi data PMI Manufaktur ASEAN, Maryam Baluch, Ekonom di S&P Global Market Intelligence mengatakan:

"Sektor manufaktur ASEAN bertahan di wilayah pertumbuhan memasuki triwulan kedua. Namun, momentum pertumbuhan terus melemah, dengan pertumbuhan output hampir stagnan. Indikator permintaan melemah, karena kenaikan permintaan baru berkurang dan penjualan internasional menurun dengan laju yang lebih cepat. Jumlah tenaga kerja turun untuk pertama kalinya dalam delapan bulan. Hambatan pasokan terus membebani kapasitas produksi, dengan waktu pengiriman diperpanjang karena perusahaan harus mengandalkan cadangan untuk memenuhi kenaikan volume pesanan.

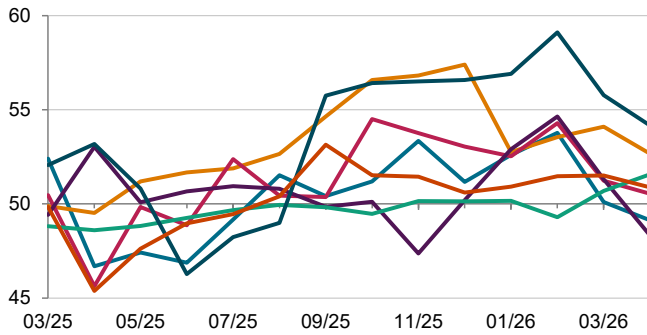
"Di tengah penurunan berkelanjutan, tekanan harga terus naik. Perusahaan menghadapi lonjakan biaya operasional pada bulan April, mendorong perusahaan menaikkan harga jual dari pabrik.

"Sementara perusahaan manufaktur di wilayah ASEAN masih optimis tentang pertumbuhan berkelanjutan pada tahun mendatang, keseluruhan keadaan akan tetap bergantung pada faktor eksternal, terutama konflik berkelanjutan di Timur Tengah yang juga memengaruhi inflasi."

PMI® Manufaktur ASEAN dari S&P Global

Indonesia Vietnam Malaysia Myanmar
Thailand Filipina Singapura

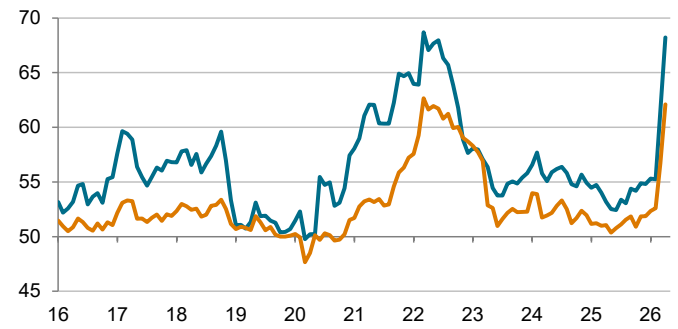
PMI Manufaktur, sa, >50 = peningkatan m/m



Sumber: PMI S&P Global. ©2026 S&P Global.

Harga Input PMI
Harga Output PMI

Indeks, sa, >50 = inflasi m/m.



Sumber: PMI S&P Global. ©2026 S&P Global.

Tanggapan

Maryam Baluch
Ekonom
S&P Global Market Intelligence
Telepon: + 44 13 4432 7213
maryam.baluch@spglobal.com

Eri Amano
Manajer Komunikasi Senior Asia
Pasifik
S&P Global Market Intelligence
Tokyo
Telepon: +81 (0) 80 3714 7658
S&P Global Market Intelligence
eri.amano@spglobal.com
press.mi@spglobal.com

Jika Anda memilih untuk tidak menerima berita dari S&P Global, silakan email press.mi@spglobal.com. Untuk membaca kebijakan privasi kami, klik [di sini](#).

Metodologi

PMI® Manufaktur ASEAN dari S&P Global disusun oleh S&P Global berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam panel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam yang berjumlah sekitar 2.100 perusahaan manufaktur. Negara-negara tersebut berperan terhadap 98% dari nilai tambah manufaktur ASEAN*. Panel dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala. Indeks-indeks ASEAN dihitung dengan menimbang bersama indeks nasional. Bobot negara dihitung dari nilai tambah manufaktur tahunan*.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI®). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@spglobal.com.

*Sumber: Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada S&P Global dan/atau afiliasinya. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari S&P Global. S&P Global tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Purchasing Managers' Index™ dan PMI® adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar milik S&P Global Inc atau dilisensikan kepada S&P Global Inc dan/atau afiliasinya.

Konten ini diterbitkan oleh S&P Global Market Intelligence dan bukan oleh S&P Global Ratings, yang merupakan divisi terpisah dari S&P Global. Memperbanyak informasi, data atau material, termasuk rating ("Konten") dalam bentuk apa pun dilarang kecuali atas izin tertulis dari pihak terkait. Pihak tersebut, termasuk afiliasi dan pemasok ("Penyedia Konten") tidak menjamin akurasi, kecukupan, kelengkapan, ketepatan waktu atau ketersediaan Konten apa pun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau penghilangan (lalai atau sebaliknya), apa pun penyebabnya, atau akibat dari penggunaan Konten tersebut. Penyedia Konten tidak bertanggung jawab atas kerusakan, biaya, pengeluaran, biaya hukum, atau kerugian (termasuk hilangnya pendapatan atau hilangnya keuntungan dan biaya peluang) berkaitan dengan penggunaan Konten.

PMI®

by S&P Global

© 2026 S&P Global